

Profitability, Fixed Assets Intensity, and Leverage as Determinants of Tax Avoidance: Empirical Evidence from F&B Companies Listed on IDX 2022-2024

Iin Indarti^{1*}, Tjandra Tirtono²

^{1,2}STIE Widya Manggala

linindarti789@gmail.com

Riwayat Artikel

Received : 20 Juni 2026

Revised : 30 Juni 2026

Accepted : 08 Juli 2026

Abstraksi.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, intensitas aset tetap, dan leverage terhadap penghindaran pajak. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi dengan mengumpulkan catatan dokumen laporan tahunan perusahaan, kemudian menganalisisnya. Jumlah sampel yang digunakan adalah 60 perusahaan tahunan, yaitu perusahaan makanan dan minuman, sehingga teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampling sensus. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penghindaran pajak, sedangkan intensitas aset tetap dan leverage tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak, dengan nilai koefisien determinasi sebesar 16,8%, yang berarti bahwa profitabilitas, intensitas aset tetap, dan leverage mampu menjelaskan variabel penghindaran pajak sebesar 16,8%. Sementara itu, sisanya sebesar 83,2% dijelaskan oleh variabel lain di luar variabel yang diteliti.

Kata Kunci :
Profitabilitas,
intensitas aset tetap,
leverage,
penghindaran pajak.

Abstract.

This study aims to analyze the influence of profitability, fixed asset intensity, and leverage on tax avoidance. The approach used in this study is a quantitative approach. The data collection technique used in this study is the documentation method by collecting records of the company's annual report documents and then analyzing them. The number of samples used is 60 annual companies, namely food and beverage companies, so the sampling technique used is census sampling. The analysis tool used in the study is multiple linear regression. The results of the study stated that profitability had a negative and significant effect, the intensity of fixed assets, and leverage had no effect on tax avoidance, with a determination coefficient value of 16.8%, meaning that

Keyword:

Profitability, fixed
asset intensity,
leverage, tax
avoidance

profitability, fixed asset intensity and leverage were able to explain the employee performance variables of 16.8%, . While the remaining 83.2% were explained by other variables besides the variables studied.

I. PENDAHULUAN

Kondisi perekonomian suatu negara dapat dikatakan baik apabila pendapatan atau anggaran negara mampu memenuhi kebutuhan domestik serta menjaga stabilitas aktivitas ekonomi dengan tingkat inflasi yang terkendali. Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) merepresentasikan mekanisme perencanaan dan pengendalian arus dana, baik yang masuk maupun keluar, sesuai dengan kebutuhan penyelenggaraan negara. Dalam upaya memenuhi kebutuhan tersebut, pemerintah tidak hanya bertumpu pada pendapatan yang bersumber dari sumber daya alam, tetapi juga mengandalkan penerimaan negara dari sektor perpajakan.

Kementerian Keuangan menetapkan target penerimaan pajak tahun 2022 sebesar Rp1.287,54 triliun. Berdasarkan data tersebut, estimasi nilai penghindaran pajak diperkirakan mencapai 5,7 persen dari target penerimaan pajak akhir tahun 2022. Sementara itu, apabila dibandingkan dengan realisasi penerimaan pajak tahun 2022 yang tercatat sebesar Rp1.532 triliun, nilai penghindaran pajak tersebut diperkirakan setara dengan 5,16 persen.

Menurut Permatasari, dkk (2022), terdapat beberapa faktor yang memengaruhi praktik penghindaran pajak (tax avoidance) yang dilakukan oleh perusahaan, di antaranya adalah profitabilitas, intensitas aset tetap, dan leverage.

Menurut Dwilopa (2016:19) dalam Robot, Sondakh, dan Mintalangi (2022), intensitas aset tetap menggambarkan besarnya modal yang diinvestasikan perusahaan pada aset tetap, yang diukur melalui rasio antara aset tetap dengan penjualan. Lebih lanjut, Ross, Westerfield, dan Jordan (2022:106) menyatakan bahwa kepemilikan aset tetap memberikan peluang bagi perusahaan untuk memperoleh manfaat pengurangan pajak melalui mekanisme penyusutan (depresiasi) tahunan.

Faktor lain yang turut berperan dalam memengaruhi praktik tax avoidance adalah leverage. Irham Fahmi (2013:127) menyatakan bahwa leverage dapat

diukur melalui Debt to Equity Ratio (DER), yaitu rasio yang membandingkan seluruh kewajiban perusahaan dengan total modal yang dimiliki.

Sektor makanan dan minuman (food and beverage) merupakan salah satu sektor industri yang memiliki peran strategis dalam perekonomian Indonesia, mengingat kontribusinya yang signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional serta penyerapan tenaga kerja dalam jumlah besar. Sebagai salah satu subsektor manufaktur dengan tingkat pertumbuhan yang relatif stabil, industri F&B senantiasa dihadapkan pada tuntutan efisiensi biaya operasional yang tinggi, termasuk di dalamnya efisiensi terhadap beban perpajakan. Kondisi ini menjadikan perusahaan-perusahaan di sektor F&B rentan untuk melakukan berbagai strategi perencanaan pajak, salah satunya melalui praktik tax avoidance, guna mempertahankan profitabilitas dan daya saing perusahaan di tengah ketatnya persaingan industri.

Selain itu, karakteristik perusahaan F&B yang umumnya memiliki kepemilikan aset tetap dalam jumlah besar, seperti mesin produksi, pabrik, serta peralatan pengolahan, menjadikan variabel intensitas aset tetap relevan untuk dikaji lebih lanjut dalam konteks sektor ini. Besarnya investasi pada aset tetap tersebut berpotensi menimbulkan beban depresiasi yang cukup signifikan, yang pada gilirannya dapat memengaruhi besaran laba kena pajak perusahaan. Di sisi lain, perusahaan F&B juga kerap menggunakan pendanaan eksternal berupa utang untuk mendukung ekspansi bisnis dan peningkatan kapasitas produksi, sehingga tingkat leverage perusahaan turut menjadi faktor yang perlu dipertimbangkan dalam menganalisis kecenderungan perusahaan melakukan tax avoidance.

KAJIAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

A. Agency Theory (Teori Keagenan)

Teori keagenan mendasarkan asumsinya pada pandangan bahwa setiap individu pada dasarnya cenderung bertindak untuk mengutamakan kepentingan dan kesejahteraan pribadinya, yang tercermin melalui perilaku oportunistik. Perilaku tersebut umumnya diwujudkan melalui upaya memaksimalkan laba perusahaan guna memperoleh kompensasi atau bonus yang lebih besar dari pihak prinsipal atas kinerja yang telah dicapai dalam mengelola perusahaan.

Kecenderungan perilaku oportunistik yang dilakukan oleh agen inilah yang berpotensi mendorong terjadinya praktik penghindaran pajak (*tax avoidance*) dalam suatu perusahaan (Pamungkas & Titik, 2020).

B. Pecking Order Theory

Pecking order theory turut relevan digunakan untuk menjelaskan perilaku pendanaan perusahaan. Teori ini menjelaskan bahwa perusahaan cenderung memiliki preferensi dalam menentukan sumber pendanaan, yaitu dengan mengutamakan penggunaan dana internal (laba ditahan) terlebih dahulu, kemudian dilanjutkan dengan pendanaan eksternal berupa utang, dan sebagai pilihan terakhir barulah melalui penerbitan ekuitas baru (Myers & Majluf, 1984). Preferensi ini muncul akibat adanya asimetri informasi antara pihak manajemen dan investor, di mana penggunaan dana internal dianggap memiliki risiko dan biaya yang lebih rendah dibandingkan pendanaan eksternal.

C. Teori Sinyal (Signalling Theory)

Teori sinyal menjelaskan bahwa tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan, termasuk kebijakan terkait laporan keuangan dan perpajakan, dapat memberikan sinyal atau informasi tertentu kepada pihak eksternal, khususnya investor dan kreditor (Spence, 1973). Perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi cenderung ingin memberikan sinyal positif mengenai kinerja keuangannya kepada pasar, sehingga cenderung lebih patuh dalam memenuhi kewajiban perpajakannya guna menjaga reputasi dan kepercayaan investor. Demikian pula halnya dengan kepemilikan aset tetap dalam jumlah besar, yang dapat menjadi sinyal bagi investor mengenai kapasitas dan stabilitas operasional perusahaan dalam jangka panjang.

D. Tax Avoidance (Y)

Penghindaran pajak (*tax avoidan-ce*) adalah strategi dan Teknik penghindaran pajak dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak karena tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan. Metode dan Teknik yang digunakan adalah dengan memanfaatkan kelemahan (*grey area*) yang terdapat dalam undang-undang dan peraturan perpajakan itu sendiri.(Ayu & Andi,2019).

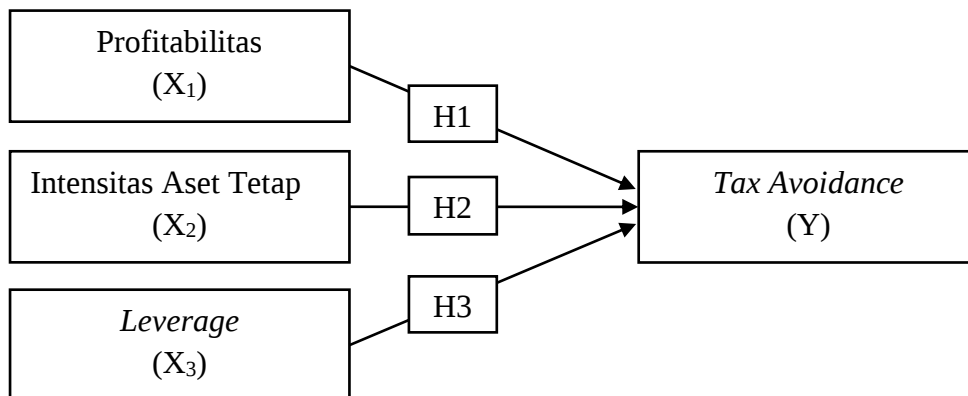
E. Profitabilitas (X_1)

Stawati,2020 menyatakan bahwa Profitabilitas merupakan suatu kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (laba) dalam kurun waktu tertentu. Menurut Hery (2016:7) rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dari aktivitas operasionalnya. Profitabilitas merupakan rasio yang diterapkan guna menilai kemampuan perusahaan menghasilkan pendapatan dalam kisaran suatu rentang waktu. ROA (*Return On Asset*) dapat diterapkan untuk mengukur profitabilitas.

F. Intensitas Aset Tetap

Purwanti & Sugiyarto (2017) dalam (Rizky & Windhy, 2020) menjelaskan bahwa Intensitas Aset Tetap merupakan proporsi yang mempunyai tempat bagi perusahaan untuk menambah beban yakni beban penyusutan yang diterima dari aset tetap dikurangi pendapatan, disaat aset tetap makin bertambah, laba yang didapatkan akan makin berkurang. Intensitas aktiva tetap juga sering dijadikan sebagai salah satu celah yang digunakan oleh perusahaan untuk mengurangi beban pajak tangguhan yang diakibatkan oleh penyusutan yang ada. Khiron,dkk (2023) berpendapat bahwa Intensitas ini dapat dilakukan perhitungan melalui total aset yang sudah dimiliki perusahaan.

G. Model Penelitian



Gambar 1. Bagan Kerangka Pemikiran

H. Hipotesis

Hipotesis 1: Profitabilitas (X_1) berpengaruh terhadap *tax avoidance* (Y)

Hipotesis 2: Intensitas aset tetap (X_2) berpengaruh terhadap *tax avoidance* (Y)

Hipotesis 3: *Leverage* (X_3) berpengaruh terhadap *tax avoidance* (Y)

II. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah Penelitian *causal comparative* yaitu penelitian yang digunakan untuk mengidentifikasi hubungan sebab - akibat antara variabel independen dan dependen yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya akibat dari “sesuatu” yang dikenakan pada subjek yang diteliti.

B. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Pada penelitian ini peneliti menggunakan *tax avoidance* (Y) sebagai variabel dependen, dan profitabilitas (X_1), intensitas aset tetap (X_2), dan *leverage* (X_3) sebagai *independent variable* (variabel bebas).

1. Definisi Operasional

a. Tax Avoidance

Indikator *tax avoidance* menurut Dyreng, (2010) dalam (Ayu & Andi,2019) adalah:

$$CETR = \frac{\text{BIAYA PAJAK}}{\text{LABA SEBELUM PAJAK}} \times 100\%$$

- Biaya pajak : Pajak yang dibayarkan perusahaan pada tahun ini.
- Laba sebelum Pajak :Laba sebelum pembayaran pajak (EBIT)

b. Profitabilitas

Indikator profitabilitas menurut Siswanto,(2021:35) adalah :

$$ROA = \frac{\text{LABA BERSIH}}{\text{TOTAL ASET}} \times 100\%$$

- Laba Bersih : laba setelah dikurangi beban
- Total Aset : total seluruh *asset* yang dimiliki oleh perusahaan

c. Intensitas Aset Tetap

Indikator intensitas aset tetap menurut Khiron,dkk (2023) adalah :

$$\text{INTENSITAS ASET TETAP} = \frac{\text{TOTAL ASET TETAP}}{\text{TOTAL ASET}} \times 100\%$$

- Total Aset Tetap
- Total Aset

d. *Leverage*

Indikator *leverage* menurut Siswanto, (2021:28) adalah :

$$\text{DER} = \frac{\text{TOTAL UTANG}}{\text{EKUITAS}} \times 100\%$$

- Total Hutang
- Ekuitas

C. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah 20 perusahaan (60 data observasi) *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024. (Sumber www.idx.co.id tahun 2025). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh populasi yaitu 20 perusahaan (60 data observasi) *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024. (Sumber www.idx.co.id tahun 2025)

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh dari tiga variabel independen yaitu profitabilitas, intensitas aset tetap dan *leverage*.

Tabel 1. Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.321	.032		19.218	.000
Profitabilitas	-.160	.057	-.288	-2.204	.032
Intensitas Aset Tetap	-.032	.027	-.154	-1.234	.223
Leverage	.021	.006	.259	1.979	.053

a. Dependent Variable: Tax Avoidance

Sumber data yang diolah, 2026

Persamaan Regresi Linier Berganda :

$$Y = 0,321 - 0,160 X_1 - 0,032 X_2 + 0,21 X_3$$

Nilai *Adjusted R Square* pada tabel *Model Summary* sebesar 0,168, menunjukkan bahwa 16,8% dari variabel dependen (Y) bisa dijelaskan oleh variabel profitabilitas, intensitas aset tetap, dan *leverage*. Sisanya 83,2% dijelaskan oleh variabel lain selain variabel yang diteliti.

A. Pembahasan

a. Pengaruh Profitabilitas (X_1) terhadap *Tax Avoidance* (Y)

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diketahui bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel *tax Avoidance*, t_{hitung} sebesar -2.204 dan tingkat signifikan 0,032. H_0 ditolak atau terima H_1 , sehingga dapat disimpulkan profitabilitas secara statistik berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Tax Avoidance*.

Profitabilitas merupakan salah satu indikator fundamental yang mencerminkan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba atas sumber daya yang dimilikinya. Dalam penelitian ini, profitabilitas diproksikan dengan Return on Asset (ROA), yang menggambarkan tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan total aset untuk menghasilkan keuntungan. Nilai ROA yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang baik dalam menghasilkan laba, sementara nilai ROA yang rendah menunjukkan kemampuan perusahaan yang belum optimal dalam menghasilkan keuntungan dari asetnya.

Tingkat profitabilitas yang tinggi turut menjadi salah satu determinan penting dalam penentuan beban pajak penghasilan yang harus ditanggung perusahaan. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi cenderung melakukan perencanaan pajak (*tax planning*) secara lebih terstruktur dan matang guna mencapai efisiensi pajak yang optimal, sehingga hal ini berimplikasi pada menurunnya kecenderungan perusahaan untuk melakukan praktik *tax avoidance*. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas memiliki keterkaitan yang signifikan terhadap perilaku *tax avoidance* perusahaan.

Hasil kajian ini konsisten dengan temuan Sembiring dan Lailatus (2021) serta Afiyan, dkk (2022), yang membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *tax avoidance*. Konsistensi temuan ini turut didukung oleh penelitian Purnamasari dan Yuniyarwati (2024), yang menyatakan

bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan, semakin rendah kecenderungan perusahaan tersebut untuk melakukan penghindaran pajak.

Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan temuan Permatasari, dkk (2022) serta Apriliyani dan Andi (2021), yang mengungkapkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh terhadap tax avoidance, tanpa menunjukkan arah hubungan yang konsisten dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Perbedaan hasil ini mengindikasikan adanya *research gap* yang perlu dikaji lebih lanjut, mengingat hubungan antara profitabilitas dan tax avoidance masih menunjukkan hasil yang beragam pada konteks dan periode penelitian yang berbeda.

b. Pengaruh Intensitas Aset Tetap (X_2) terhadap Tax Avoidance (Y)

Berdasarkan hasil penelitian, bahwa Intensitas Aset Tetap tidak berpengaruh terhadap variabel *Tax Avoidance*, t hitung sebesar -1,234 dan tingkat signifikan 0,223. H_0 diterima atau tolak H_2 , sehingga dapat disimpulkan intensitas aset tetap tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini, ditemukan bahwa Intensitas Aset Tetap (IAT) tidak berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance. Intensitas aset tetap merefleksikan proporsi kepemilikan aset tetap perusahaan secara keseluruhan, yang secara teoritis dapat berimplikasi pada besaran kewajiban perpajakan perusahaan. Hal ini disebabkan oleh adanya beban depresiasi yang timbul dari perolehan aset tetap, di mana beban tersebut berpotensi meningkatkan total beban pajak yang harus ditanggung perusahaan. Meskipun demikian, temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa perusahaan tidak memanfaatkan beban depresiasi sebagai instrumen untuk meminimalkan pembayaran pajak. Sebaliknya, kepemilikan aset tetap dalam jumlah besar lebih diorientasikan sebagai bagian dari strategi operasional perusahaan guna menunjang aktivitas bisnisnya. Sebagai ilustrasi, ketika perusahaan melakukan investasi pada peralatan mekanis dalam skala besar, hal tersebut bertujuan untuk meningkatkan kapasitas produktivitas perusahaan, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan perolehan laba.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Khoiron, dkk (2023), Liando, dkk (2022), serta Nugroho, dkk (2022), yang juga menunjukkan bahwa intensitas

aset tetap tidak berpengaruh terhadap tax avoidance. Namun demikian, hasil ini berbeda dengan temuan yang dikemukakan oleh Oktaria dan Hery (2022) serta Permatasari, dkk (2022), yang menunjukkan adanya pengaruh intensitas aset tetap terhadap praktik tax avoidance. Perbedaan hasil ini mengindikasikan bahwa pengaruh intensitas aset tetap terhadap tax avoidance masih menunjukkan hasil yang belum konsisten, sehingga membuka peluang bagi penelitian selanjutnya untuk mengeksplorasi faktor-faktor kontekstual yang dapat memoderasi hubungan tersebut.

c. Pengaruh *Leverage* (X_3) terhadap *Tax Avoidance* (Y)

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diketahui bahwa *Leverage* tidak berpengaruh terhadap variabel *Tax Aoidance*, t_{hitung} sebesar 2,010 dan tingkat signifikan 0,53. sehingga dapat disimpulkan *leverage* secara statistic tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

Temuan dari pengujian hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa leverage tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap tax avoidance, sehingga hipotesis ketiga (H3) yang diajukan dinyatakan ditolak. Tidak berpengaruhnya leverage terhadap tax avoidance dapat dijelaskan melalui beberapa argumentasi berikut. Meskipun secara teoritis penggunaan utang menimbulkan beban bunga yang dapat berfungsi sebagai pengurang laba kena pajak, namun perusahaan cenderung bersikap hati-hati dalam mengambil kebijakan utang dalam jumlah besar. Semakin tinggi tingkat liabilitas yang dimiliki perusahaan, semakin besar pula kewajiban bunga yang harus dipenuhi, sehingga beban pembayaran utang pada setiap periode akan semakin meningkat. Kondisi ini berpotensi menimbulkan risiko kerugian apabila perusahaan mengalami kegagalan dalam memenuhi kewajiban pelunasan utangnya.

Selain risiko finansial tersebut, tingginya tingkat utang juga dapat berdampak negatif terhadap reputasi perusahaan di mata para investor. Oleh karena itu, perusahaan cenderung lebih mengutamakan pemanfaatan aset yang dimiliki dibandingkan mengandalkan utang sebagai strategi dalam menjalankan aktivitas operasionalnya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semakin

tinggi tingkat leverage suatu perusahaan, semakin rendah kecenderungan perusahaan tersebut untuk melakukan tax avoidance.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Khoiron, dkk (2023), Liando, dkk (2022), serta Sinaga dan Virgini (2022), yang membuktikan bahwa leverage tidak berpengaruh positif signifikan terhadap tax avoidance. Namun demikian, hasil ini tidak konsisten dengan temuan Nugroho, dkk (2022) dan Haudi, dkk (2022), yang menyatakan bahwa leverage berpengaruh terhadap tax avoidance. Perbedaan hasil ini mengindikasikan bahwa pengaruh leverage terhadap tax avoidance masih menunjukkan hasil yang bervariasi, sehingga memerlukan kajian lebih lanjut dengan mempertimbangkan karakteristik sampel maupun konteks penelitian yang berbeda.

IV. SIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang profitabilitas, intensitas aset tetap, *leverage*, dan *tax avoidance* dapat disimpulkan bahwa:

1. Profitabilitas (X_1) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Tax Avoidance* (Y) Perusahaan *Food and Beverage* Yang Terdaftar di BEI 2022-2024.
2. Intensitas Aset Tetap (X_2) tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Tax Avoidance* (Y) Perusahaan *Food and Beverage* Yang Terdaftar di BEI 2022-2024.
3. *Leverage* (X_3) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance* (Y) Perusahaan *Food and Beverage* Yang Terdaftar di BEI 2022-2024.

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, variabel intensitas aset tetap terbukti tidak berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance. Intensitas aset tetap pada dasarnya mencerminkan sejauh mana perusahaan memanfaatkan aset tetap yang dimilikinya guna meningkatkan efisiensi proses produksi. Temuan ini mengindikasikan bahwa tingginya kepemilikan aset tetap suatu perusahaan tidak serta-merta berimplikasi terhadap besaran kewajiban pajak yang harus dipenuhi.

Manajemen perusahaan diharapkan mampu menjalankan prinsip transparansi dalam pelaporan pajak serta menghindari praktik kecurangan yang

bersifat ilegal. Selain itu, perusahaan juga disarankan untuk lebih bijak dalam mengelola sumber pendanaan yang berasal dari pihak ketiga (utang), sehingga tingkat leverage tetap berada pada batas yang wajar dan tidak melampaui ambang yang dapat menimbulkan risiko.

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas cakupan variabel penelitian dengan menambahkan variasi variabel yang lebih beragam, ataupun mengintegrasikan variabel intervening maupun moderating guna memperkaya model penelitian dan mengeksplorasi variabel-variabel lain yang berpotensi memengaruhi tax avoidance.

DAFTAR PUSTAKA

- AA Ngurah Dharma Adi Putra & Putu Vivi Lestari. (2016). Pengaruh Kebijakan Dividen, Likuiditas, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 5, No.7 Hal 4044 – 4070.
- Apriliyani, Lilis & Andi Kartika, 2021. Pengaruh Profita-bilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan Dan *Sales Growth* Terhadap *Tax Avoidance* Pada Perusa-haan Sektor Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019. *Jurnal Manajemen*. Vol. 15 No. 2 November 2021 (ISSN Cetak 1978-6573) (ISSN Online 2477-300X).
- .Ayu, Sarah Anggraeni Dibah & Andi Kartika, 2019. Faktor-Fak-tor Yang Mempengaruhi *Tax Avoidance* Pada Peru-sahaan Manufaktur (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017) *Jurnal Dinamika Akuntansi, Ke-uangan dan Perbankan*. Vol. 8, No. 1, Hal: 64-78 Mei 2019 ISSN: 2656-4955.
- Angrita Denziana dan Eilien Delicia Yunggo.2017. Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva, Dan Ukuran Peru-sahaan Terhadap Struktur Modal Perusahaan Pada Perusahaan *Real Estate And Property* Yang Ter-daftar Di Bursa Efek In-donesia Tahun 2015. *Jur-nal Akuntansi & Keuangan* Vol. 8, No. 1, Maret 2017 ISSN: 2087-2054.
- Brown, Blain. 2012. *Cinematograp-hy Theory And Practice Imagemaking For Cinema-tographers And Directors*. U.K
- Dewi, Indira Shinta,2022.Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Pertumbuhan Penjual-an Terhadap Tax Avoidan-ce. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Ekonomi*. Volume 7 No.1, Februari 2022 P-ISSN 2502-8669 E-ISSN 2809-4417.
- Fitriani,Savira Nur,dkk 2022. Penga-ruh Profitabilitas, *Levera-ge*, dan *Sales Growth* ter-hadap *Tax Avoidance*. *Jo-urnal Accounting, Manage-ment, and Finance* Vol. 1, No.1,

- Haudi,dkk, 2022. Pengaruh Intensitas Aset Tetap, *Leverage*, *Sales Growth* Dan Profitabilitas Terhadap *Tax Avoidance*. *Jurnal Perpajakan* .Vol. 2 No. 2. ISSN: 2828-0709
- Khoiron, Alfin Irsyad,dkk.2023.Pe-ngaruh Profitabilitas, Leve-rage, Ukuran Perusahaan, Dan Intensitas Aset Tetap Terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*) (Studi Empiris Pada Peru-sahaan Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Ter-daftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akun-tansi Bisnis dan Humani-ora*.Vol. 10, No. 01. ISSN: 2686-6501
- Liando,Desy N,dkk. 2023.Analisis Pengaruh Profitabilitas, Le-verage, Intensitas Aset Tetap Terhadap Penghin-daran Pajak Pada Peru-sahaan Subsektor Makanan Dan Minuman Tahun 2018-2021. *Jurnal EMBA*. Vol. 11 No. 3. Juli 2023, Hal. 208-219.ISSN 2303-1174
- Masdupi, E. (2005). Analisis Dam-pak Struktur Kepemilikan Pada Kebijakan Hutang Dalam Mengontrol Konflik Keagenan. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia*, 20, 57–69.
- Mentari Devika & Peng Wi, 2019. Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terha-dap *Tax Avoidance* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Teknologi*. VOL. 11. NO. 2 (2019).
- Mustikasari.Erni Ayu,dkk.2022.Pe-ngaruh Intensitas Aset Tetap, *Leverage* Dan Profita-bilitas Terhadap *Tax Avoi-dance* Dengan Pertumbuh-an Penjualan Sebagai Va-riabel Moderasi Pada Perusahaan Sektor Pertam-bangan Di Bei Tahun 2017-2020. *Jurnal Akun-tansi, Perpajakan, dan Portofolio*. ISSN : 2808-098X, E- ISSN : 2808-1234 Vol. 03 No. 01 (2023) Hal:29-50.
- Permatasari,Intan,dkk 2022. Faktor-Faktor Internal Yang Mem-pengaruhi *Tax Avoidance* Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Akuntan-si, Perpajakan dan Audit-ing*, Vol. 3, No. 2, Agustus 2022.
- Rizky,Muhammad & Windhy Puspi-tasari.2020. Pengaruh Risi-ko Perusahaan, Intensi-tas Aset Tetap Dan Ukuran Pe-rusahaan Terhadap Aggre-ssive *Tax Avoidean-ce*. *Jurnal Akuntansi Trisakti*. Volume. 7 Nomor. 1 Feb-ruari 2020 :111-126. ISSN : 2339-0832 (Online).
- Robin, dkk 2021. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage*, Dan Pertum-buhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak/*Tax Avoidance* (Pada Perusa-haan Dagang Yang Terdaf-tar Di Bei Periode 2014-2019). *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*. Vol. 5 No. 2, 2021.
- Sinaga, Wan Maraden & Virgini Oktaviani, 2022. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Tax Avoidance* *The Analysis Of Factors Influencing Tax Avoidance*. *Jurnal Riset Akuntansi dan Auditing* E-ISSN: 2746-9956 Print- ISSN: 2356-2870 Volume 9 , Edisi 1, Maret 2022, 40 – 56.
- Stawati, Vicka 2020. Pengaruh Profitabilitas, *Leverage* Dan Ukuran Perusahaan Terha-dap Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*. ISSN 2443-3071 (Print) ISSN 2503-0337 (Online).